

PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN FARMASI DI BEI

Intan Putri Efitasari
intanputriefitasari@gmail.com
Suwitho

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of profitability, dividend policy, and sales growth on stock price of pharmaceutical companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2013-2018. While, profitability was measured by Return On Equity, Dividend policy was measured Dividen Payout Ratio, and Sales Growth was measured by sales growth. Meanwhile, stock price used closing price. Moreover, the population was 6 pharmaceutical companies and all of them were analyzed. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (Statistical Product and service solution) 20. The research result concluded profitability had positive but insignificant effect on stock price. Likewise, sales growth had positive but insignificant effect on stock price. On the other hand, dividend policy had positive but insignificant effect on stock price. Whereas, the remaining 27.1% were influenced by other variables outside the research. In brief, among those three variables, dividend policy had dominant effect on stock price of pharmaceutical companies.

Keywords : profitability, dividend policy, sales growth, stock price.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai 2018. Profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on equity*, kebijakan dividen diukur dengan menggunakan *dividend payout ratio*, dan pertumbuhan penjualan diukur dengan menggunakan *sales growth* sedangkan harga saham yang digunakan adalah *closing price*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 6 perusahaan dan seluruhnya dianalisis. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham, kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Penjualan memberikan kontribusi sebesar 72.9% terhadap harga saham, sedangkan sisanya 27.1% yang dipengaruhi oleh variabel lain diluar model. Sedangkan ketiga variabel tersebut yang memiliki pengaruh dominan terhadap harga saham adalah Kebijakan Dividen.

Kata Kunci : profitabilitas, kebijakan dividen, pertumbuhan penjualan, harga saham.

PENDAHULUAN

Tujuan perusahaan secara umum adalah memperoleh keuntungan yang maksimal, dapat bertahan, tumbuh berkembang, serta tersedianya sumber daya yang digunakan untuk operasional perusahaan. Perkembangan dalam dunia bisnis sangatlah berkembang pesat dan terdapat banyak perusahaan yang berlomba untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat menggambarkan kemakmuran para investor maupun pemegang saham perusahaan. Dan salah satu cara yang dilakukan perusahaan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan adalah dengan memperluas pencapaian pasar dengan harapan mampu meningkat dan diikuti pula dengan adanya peningkatan laba perusahaan. Karena tingginya perolehan laba perusahaan akan berdampak pada tingginya harga saham perusahaan.

Seiring dengan berkembangnya pasar modal di Indonesia, tentu berkembang pula perusahaan-perusahaan yang listing dipasar modal tersebut. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan suatu tempat yang menyediakan sarana bagi perusahaan dan investor dalam melakukan transaksi jual beli efek/sekuritas. Selain sebagai indikator perekonomian negara, pasar modal juga berperan penting dalam membantu perusahaan mendapatkan tambahan sumber pendanaan. Dari aktivitas pasar modal, harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh para investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Pergerakan harga saham searah dengan kinerja emiten, apabila emiten mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang didapat dihasilkan dari operasi usaha semakin besar.

Pada kondisi yang demikian, harga saham yang emiten yang bersangkutan cenderung naik. Harga saham juga menunjukkan nilai suatu perusahaan. Investasi saham yang ada dipasar modal membutuhkan beberapa informasi untuk para investor dalam membantu investor untuk melakukan pengambilan keputusan. Oleh karena itu pasar modal diharapkan dapat menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh para investor dalam memutuskan investasi yang akan dilakukan. Hal ini membuat pasar modal sebagai tempat jual beli surat-surat berharga semakin meningkat, dimana dibuka kesempatan tersendiri bagi para pengusaha untuk menambah dana dan kesempatan berinvestasi bagi masyarakat luas.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah profitabilitas, kebijakan dividen, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2018. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2018.

TINJAUAN TEORITIS

Pasar Modal

Dalam pasar modal merupakan suatu lembaga yang bergerak disektor keuangan yang melengkapi dua lembaga keuangan lainnya, yaitu bank dan lembaga pembiayaan. Kehadiran pasar modal memperbanyak pilihan sumber dana bagi para perusahaan. Sementara bagi investor, pasar modal dapat dijadikan tempat investasi dana untuk jangka panjang. Kehadiran pasar modal akan menambah pilihan investasi, sehingga kesempatan untuk mengoptimalkan fungsi utilitas masing-masing investor semakin besar. Menurut Tandelilin (2011:26) pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas. Menurut Azis, *et al* (2015:15) menyatakan bahwa pasar modal adalah pasar untuk berbagi instrument keuangan jangka panjang yang dapat diperjual belikan baik surat utang (obligasi), ekuitas (saham), reksadana, instrument derivatif maupun instrumen yang lainnya.

Harga Saham

Harga saham adalah harga yang ada di bursa pada saat tertentu yang sudah ditentukan oleh pelaku saham yang bersangkutan di pasar modal. Menurut Sartono (2017:40) harga saham merupakan harga yang ditentukan oleh adanya permintaan dan penawaran saham, semakin besar permintaan akan saham, maka harga akan meningkat.

Begitupun sebaliknya jika permintaan harga saham kecil, maka angka harga saham akan mengalami penurunan pula. Menurut Oktaviani (2017) harga saham merupakan harga yang terbentuk dari penawaran dan permintaan pada pasar, sehingga harga saham pada perusahaan mengalami perubahan.

Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2017:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio tersebut juga dapat memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen dalam perusahaan. Dalam penelitian ini pengukuran profitabilitas menggunakan *Rerturn On Equity* (ROE) yang merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. *Return On Equity* (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang disediakan bagi para pemilik perusahaan baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen atas modal yang telah mereka investasikan didalam perusahaannya (Syamsuddin, 2009:64).

Kebijakan Dividen

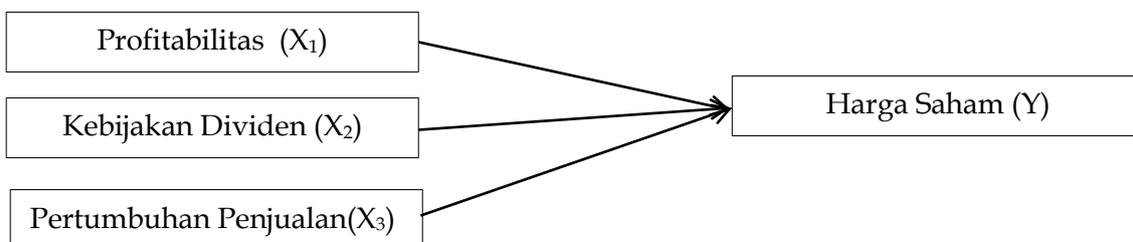
Kebijakan dividen merupakan seberapa besar keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada investor sebagai dividen atau akan tetap ditahan dengan tujuan untuk diinvestasikan kembali sebagai modal untuk perusahaan. Kebijakan dividen sendiri dapat dilihat dari seberapa besar rasio pembayaran dividen (*Dividen Payout Ratio*) yang dibagikan kepada investor. Suhadak dan Darmawan (2011:98) menjelaskan mengenai dividen signaling theory, yaitu dengan adanya perubahan dividen mampu memberikan sinyal kepada pihak eksternal mengenai prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Berdasarkan teori tersebut, adanya peningkatan pembayaran dividen dianggap sebagai sinyal baik sebab menggambarkan kondisi dan prospek perusahaan yang baik, sehingga dapat berpengaruh terhadap peningkatan harga saham.

Rasio Pertumbuhan Penjualan

Menurut Fahmi (2014:82) menyatakan bahwa rasio pertumbuhan merupakan rasio yang mengukur besarnya kemampuan dari perusahaan untuk bertahan diposisinya di dalam industri serta perkembangannya ekonomi secara umum. Rasio pertumbuhan ini dapat dilihat dari penjualannya (*sale*), laba setelah pajak, laba perlembar saham, dividen perlembar saham serta adanya harga pasar perlembar. Pertumbuhan penjualan yang tinggi, mencerminkan pendapatan yang meningkat sehingga beban yang digunakan saat kegiatan operasional itu juga akan meningkat pula. Pertumbuhan penjualan diukur dari besarnya perubahan jumlah penjualan dari periode ke periode atau waktu ke waktu.

Rerangka Konseptual

Berikut ini adalah gambar rerangka dalam analisis penulisan :



Gambar 1
Rerangka Konseptual

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio tersebut juga dapat memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen dalam perusahaan. Dalam penelitian ini pengukuran profitabilitas menggunakan *Return On Equity* (ROE). Menurut Kasmir (2017:157) bahwa *Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat besarnya laba bersih setelah pajak (keuntungan) yang didapatkan perusahaan dari modal sendiri yang dimilikinya. Jika ROE tinggi maka akan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi untuk para pemegang sahamnya. Maka semakin besar perusahaan dalam memberikan keuntungan untuk para pemegang sahamnya, maka saham tersebut akan semakin diinginkan untuk dibeli, sehingga ROE dapat berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini sesuai dengan penelitian Deitiana (2011) yang menunjukkan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan penelitian yang dilakukan Putri (2015) menghasilkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham.

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham

Kebijakan dividen yang diperoleh perusahaan dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham. Apakah dividen dibagikan kepada investor, sering kali diikuti oleh kenaikan harga saham dan apabila dividen tidak dibagikan kepada investor umumnya menyebabkan terjadinya penurunan harga saham. Harga saham yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan investor. Menurut penelitian Clarensia *et al* (2012) dan Sha (2015) bahwa kebijakan dividen yang menggunakan alat ukur *Dividend Payout Ratio* (DPR) menghasilkan adanya kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini juga dilakukan oleh Deitiana (2011) bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

H2: Kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham

Menurut Fahmi (2014:82) pertumbuhan penjualan adalah rasio yang mengukur besarnya kemampuan dari perusahaan untuk bertahan diposisinya di dalam industri serta adanya perkembangan ekonomi secara umum. Jika perusahaan setiap tahunnya mengalami kenaikan penjualan maka perusahaan ini mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang. Dengan demikian pertumbuhan penjualan berpengaruh proporsional dengan adanya kenaikan harga saham. Maka dari itu sebelum para investor memutuskan untuk membeli saham, para investor akan melihat dulu pertumbuhan penjualan pada perusahaan tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian Wijaya dan utama (2014) dan Clarensia *et al*, (2012) bahwa pertumbuhan penjualan menggunakan alat ukur tingkat pertumbuhan penjualan atau *Sales Growth* (SG) menghasilkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Deitiana (2011) menghasilkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

H3 : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:80) Menyatakan populasi merupakan wilayah generasi yang didalamnya terdiri dari adanya subyek ataupun obyek yang memiliki karakter-karakter serta kualitas-kualitas tertentu yang akan diterapkan maupun yang akan dilakukan oleh seorang peneliti guna untuk dipelajari dan selanjutnya akan disimpulkan. Adapun obyek penelitian ini menggunakan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2018 sebanyak 6 perusahaan, kriteria populasi adalah : (1) perusahaan Darya varia laboratoria Tbk, (2) Kimia farma Tbk, (3) Kalbe farma Tbk, (4) Merck indonesia Tbk, Pyrodam farma Tbk, Tempo scan pasifik Tbk.

Tenik Pengambilan Sampel

Dalam Penelitian ini menggunakan seluruh populasi sehingga dalam penelitian ini sampel tidak digunakan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik maupun cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data menunjukkan pada suatu cara maupun metode sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari sumber selain responden yang menjadi sasaran penelitian. Data yang berasal dari Laporan Keuangan Perusahaan Farmasi yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia yang termuat dalam ICMD (*Indonesia Capital Market Directory*), IDX Statistic website www.idx.co.id dan galeri pojok STIESIA. Selain itu juga pengumpulan data sekunder dengan cara lain seperti studi pustaka dengan mengumpulkan data berupa jurnal dan penelitian terdahulu.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu : (1) variabel terikat (*dependent variabel*), (2) variabel bebas (*independent variable*). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Harga Saham. Harga saham merupakan harga penutup (*Closing Price*) dibursa saham pada saat tertentu, dimana harga saham biasa yang diterbitkan oleh perusahaan tersebut ditentukan oleh pelaku pasar dan oleh permintaan dan penawaran saham yang terjadi dipasar modal. Sedangkan variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang mampu mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebas yang akan digunakan adalah Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Pertumbuhan Penjualan yang dapat diformulasikan sebagai berikut:

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2018 untuk menghasilkan laba bersih dari ekuitas yang dimiliki. Sehingga Rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE) yaitu membandingkan antara laba bersih dibagi dengan modal saham. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal saham}}$$

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen sendiri dapat dilihat dari seberapa besar perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2018 dalam pembayaran dividen (*Dividen Payout Ratio*) yang dibagikan kepada investor. Rasio Kebijakan dividen dalam

penelitian ini menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Dividen Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}} \times 100\%$$

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan adalah rasio yang mengukur besarnya kemampuan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2018 untuk bertahan diposisinya di dalam industri serta adanya perkembangan ekonomi secara umum. Sehingga pertumbuhan penjualan dalam penelitian ini menggunakan *Sales Growth* (SG) yang dapat dilakukan dengan cara membandingkan total penjualan sekarang dikurangi dengan total penjualan sebelumnya dibagi dengan total penjualan sebelumnya. Rasion ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Total penjualan sekarang} - \text{Total penjualan sebelumnya}}{\text{Total penjualan sebelumnya}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan menggunakan alat bantu *software* SPSS 20 (*Statistical Package For Social Science 20*).

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan analisis yang akan membahas mengenai hubungan maupun mempengaruhi dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat. Menurut Abdurahman *et al.* (2011:214) regresi bertujuan untuk mempelajari hubungan antara dua variabel.

Maka persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$HS = \alpha + \beta_1 \text{ROE} + \beta_2 \text{DPR} + \beta_3 \text{SG} + e$$

Keterangan:

HS = Harga saham

α = Konstanta

β_1 - β_3 = Koefisien regresi dari masing-masing variabel

ROE = *Return on equity*

DPR = *Deviden payout ratio*

SG = *Sales growth*

e = *Error term* (faktor pengganggu)

Uji Kelayakan Model

Kelayakan Metode (Uji F)

Uji F mengukur efektivitas model ataupun mengukur berapa persen variasi dependen (terikat) yang bisa dijelaskan melalui seluruh variabel independen (bebas) yang dapat digunakan (Gudono, 2014:144). Maka dapat diartikan apakah model regresi linier berganda layak atau tidak digunakan pada penelitian. Pengujian menggunakan uji F dapat digunakan dengan cara membandingkan tingkat signifikan sebesar 5%. Dengan adanya ketentuan adalah sebagai berikut: Apabila nilai signifikan uji F < 0,05 maka dapat diartikan bahwa model layak digunakan untuk penelitian dan apabila nilai signifikan uji F > 0,05 maka dapat diartikan bahwa model tidak layak digunakan untuk penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Gundono (2014:144) koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur proporsi variabilitas variabel dependen sebagai akibat penggunaan variabel-variabel independen dalam model regresi. Semakin besar nilai dari uji koefisien determinasi, maka semakin besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Koefisien determinasi berada diantara 0 hingga 1. Maka jika nilai koefisien determinasi mendekati 1, maka kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat juga semakin kuat. Dan begitu juga sebaliknya jikapun nilai koefisien determinasi menjauhi 1, maka kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat semakin melemah.

Uji Asumsi Klasik

Guna dapat memenuhi asumsi dasar sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diuji terlebih dahulu. Pada model regresi linear berganda terdapat beberapa asumsi yang harus terpenuhi, dan salah satunya media yang memenuhi asumsi adalah dengan cara uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini yang akan digunakan untuk penelitian adalah sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki distribusi normal atau tidak Uji Normalitas juga dapat diuji dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov Smirnov (Ghozali, 2016:154). Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah jika probabilitas $> 0,05$ maka data terdistribusi secara normal. Sedangkan jika probabilitas $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal. Untuk mengetahui normal atau tidaknya data tersebut dapat dilihat dari *normal probability plot*. Jika data menyebar mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, maka data tersebut menunjukkan pola distribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya kolerasi antara variabel bebas (Ghozali, 2007:91). Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah yang dinamakan multikolinieritas. Model regresi yang baik tidak akan ditemukan adanya kolerasi yang tinggi diantara variabel-variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidak adanya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dapat dilihat melalui: Dapat dikatakan tidak ada multikolinieritas apabila nilai toleransi tidak kurang dari 0,10. Dapat dikatakan tidak ada multikolinieritas apabila nilai VIF masing-masing variabel tidak lebih dari 10.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas menganalisis mengenai persamaan regresi berganda mengenai sama atau tidaknya suatu varian dari residual. Jika residualnya mempunyai varian yang sama artinya terjadi homoskedastisitas tapi jika nilai residualnya berbeda artinya terjadi heterokedastisitas. Menurut (Ghozali, 2013:139) persamaan regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terdapat korelasi maka data tersebut terdapat masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini untuk menguji autokorelasi digunakan metode *Durbin Watson (DW test)*. Dasar

pengambilan yang digunakan adalah : Angka D-W dibawah -2 berarti autokorelasi positif, Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi, Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh secara individu terhadap variabel terikatnya menurut pendapat Suliyanto (2011:55). Uji ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$), dengan keputusan sebagai berikut : Variabel bebas dikatakan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat, apabila nilai signifikan $t < 0,05$. Variabel bebas dikatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, apabila nilai signifikan $t > 0,05$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham yang digunakan dalam model penelitian. Model regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	553.892	183.106		3.025	0.005
1 ROE	1.336	4.203	0.042	0.318	0.753
DPR	33.363	4.762	0.802	7.006	0
SG	7.654	6.34	0.147	1.207	0.236

a. Dependent Variable: Harga Saham.

Sumber : Data Sekunder diolah 2020

Berdasarkan tabel 1, maka prediksi harga saham dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$HS = 553.892 + 1.336 ROE + 33.363 DPR + 7.654 SG + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan bahwa:

1. Konstanta (α)

Dalam persamaan regresi linier berganda diatas, diketahui bahwa nilai konstanta (α) sebesar 553.892 artinya jika Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Pertumbuhan Penjualan naik satu satuan, maka harga saham (*Closing Price*) naik sebesar 553.892.

2. Koefisien Regresi ROE (β_1)

Nilai koefisien regresi *return on equity* sebesar 1.336, menunjukkan arah positif (searah) antara *return on equity* dengan harga saham. Hasil ini menunjukkan jika *return on equity* naik satu satuan, maka harga saham naik sebesar 1.336.

3. Koefisien Regresi DPR (β_2)

Nilai koefisien regresi *dividen payout ratio* sebesar 33.363, menunjukkan arah positif (searah) antara *dividen payout ratio* dengan harga saham. Hasil ini menunjukkan jika *dividen payout ratio* naik satu satuan, maka harga saham naik sebesar 33.363 .

4. Koefisien Regresi SG (β_3)

Nilai koefisien regresi *sales growth* sebesar 7.654, menunjukkan arah positif (searah) antara *sales growth* dengan harga saham. Hasil ini menunjukkan jika *sales growth* naik satu satuan, maka harga saham naik sebesar 7.654.

Uji Kelayakan Model
Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model F digunakan untuk menguji apakah model yang digunakan layak atau tidak. Berikut ini adalah hasil uji F yang dapat dilihat pada tabel 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Kelayakan Model (Goodness of Fit)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	43111616.951	3	14370538.984	28.699	.000 ^b
Residual	16023503.799	32	500734.494		
Total	59135120.750	35			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), SG, DPR, ROE

Sumber : Data Sekunder diolah 2020

Berdasarkan tabel 2 diperoleh nilai signifikan uji kelayakan model F sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan model penelitian ini layak dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini bertujuan sebagai pengukuran untuk mengetahui tingkat seberapa besar kontribusi antara variabel Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Pertumbuhan Penjualann terhadap Harga Saham. Nilai R² yang merupakan hasil pengkuadratan dari hasil koefisien kolerasi (R), nilai R² berada diantara 0 sampai 1. Berikut ini adalah hasil yang dapat dilihat pada tabel 3 adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.854 ^a	0.729	0.704	707.62596

a. Predictors: (Constant), SG, DPR, ROE

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : : Data Sekunder diolah 2020

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai R Square sebesar 0.729. Yang artinya bahwa variable profitabilitas, kebijakan dividen, dan pertumbuhan penjualan dapat mempengaruhi variabel dependen Harga Saham sebesar 72.9%, sedangkan sisanya sebesar 27.1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam regresi penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen apakah memiliki distribusi normal atau tidak. Analisis ini yang bertujuan untuk melakukan pengujian menggunakan *Kolmogrov-*

Sminov Test. Data penelitian ini dapat dikatakan normal apabila nilai *Kolmogrov-Sminov* signifikan > 0.05 dan begitu pula sebaliknya. Berikut ini adalah hasil yang dapat dilihat pada tabel 4 adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

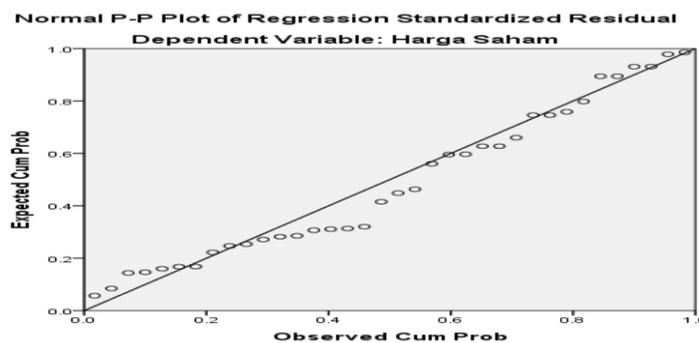
		Unstandardized Residual	Standardized Residual
N		36	36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7	0E-7
	Std. Deviation	676.61982994	.95618289
	Absolute	.160	.160
Most Extreme Differences	Positive	.160	.160
	Negative	-.078	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		.957	.957
Asymp. Sig. (2-tailed)		.319	.319

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.

Sumber : : Data Sekunder diolah 2020

Dapat diketahui bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) diperoleh sebesar 0.319. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sebab nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.319 lebih besar dibandingkan nilai signifikan sebesar 0.05, yaitu $0,319 > 0.05$ artinya data tersebut telah berdistribusi normal sehingga model regresi telah dikatakan baik.

Selain menggunakan uji normalitas kolmogrov-smirnov penelitian ini juga menggunakan grafik normal Probability-Plot. Berikut adalah uji grafik *Probability-Plot* pada gambar 1 adalah sebagai berikut:



Gambar 2
Hasil Normal Probability Plot
 Sumber : Hasil Output SPSS versi 20

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa data yang menyebar di sekitar area garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi uji normalitas.

Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas digunakan untuk mengukur tingkat keeratan hubungan atau pengaruh antara variabel bebas satu dengan variabel bebas lainnya. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *varian inflation factor* (VIF). Nilai *cut off* yang biasanya dipakai untuk mengukur adanya multikolineritas adalah jika nilai *tolerance* > 0,10 atau nilai VIF < 10. Berikut hasil uji multikolineritas yang disajikan dalam tabel 5 adalah sebagai berikut.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		Keputusan	
	Tolerance	VIF		
1	ROE	0.495	2.021	Tidak ada multikolinearitas
	DPR	0.646	1.548	Tidak ada multikolinearitas
	SG	0.569	1.757	Tidak ada multikolinearitas

a. Dependent Variable: Harga Saham

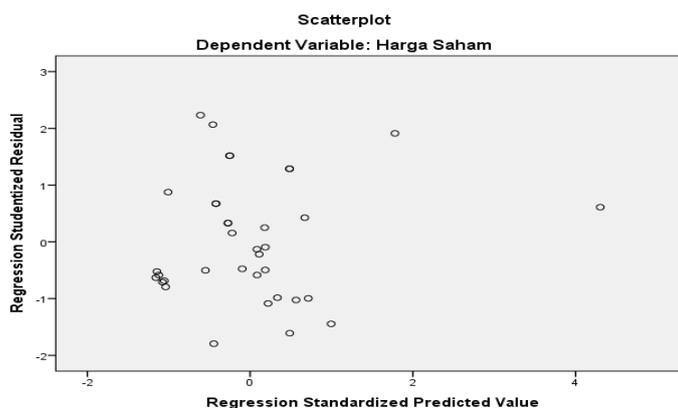
Sumber : : Data Sekunder diolah 2020

Berdasarkan tabel 5 diatas, dapat disimpulkan bahwa *Tolerance* pada variabel yang terdiri dari ROE, DPR, dan SG tidak terjadi multikolinearitas. Karena setiap variabel bebas memiliki nilai toleran lebih dari 0.10 dan nilai VIF kurang dari 10.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk meguji persamaan regresi berganda mengenai sama atau tidaknya suatu varian dari residualnya. Pengujian ini dapat digambarkan melalui grafik scatterplot.

Berikut ini adalah hasil uji heterokedastisitas yang disajikan dalam gambar 3 sebagai berikut.



Gambar 3
Hasil Uji Heterokedastisitas
Sumber : Hasil Output SPSS versi 20

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa tedapat titik-titik yang menyebar secara acak dan tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi variabel pada model prediksi dengan adanya perubahan waktu yang runtut. Uji autokorelasi ini menggunakan uji Durbin-Waston (DW). Berikut merupakan hasil pengujian autokorelasi dengan Durbin-Waston (DW) yang disajikan dalam tabel 6 adalah sebagai berikut.

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Waston (DW)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.854 ^a	0.729	0.704	707.626	1.253

a. Predictors: (Constant), Sales Growth, Dividend Payout Ratio, Return on Equity
b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : : Data Sekunder diolah 2020

Berdasarkan hasil pengujian tabel 6 diatas diperoleh hasil Durbin-Waston (DW) sebesar 1.253. Nilai tersebut berada diantara nilai -2 sampai < 2 maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadinya autokorelasi.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individu dapat mempengaruhi variabel terikat atau tidak. Dalam pengujian ini menggunakan tingkat signifikan sebesar 5%. Cara untuk menentukan signifikan atau tidaknya antara tiap variabel bebas dengan variabel terikatnya adalah dengan cara membandingkan nilai signifikan t dengan tingkat signifikan 5%. Berikut merupakan hasil uji t yang disajikan dalam tabel 7 adalah sebagai berikut :

Tabel 7
Hasil Pengujian Hipotesis (Uji T)

Model	Coefficients		α	Keputusan
	t	Sig.		
ROE	0.318	0.753	0.05	Berpengaruh Tidak Signifikan
DPR	7.006	0	0.05	Berpengaruh Signifikan
SG	1.207	0.236	0.05	Berpengaruh Tidak Signifikan

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : : Data Sekunder diolah 2020

Berikut hasil interpretasi dari uji t berdasarkan pada tabel 7 diatas, yaitu :

a. *Return On Equity* (H_1)

Pengujian yang diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE) menghasilkan nilai signifikan sebesar 0.753. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan $>$ lebih dari α yaitu $0.753 > 0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa H_1 *Return On Equity* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

b. *Dividen Payout Ratio* (H_2)

Pengujian yang diukur dengan menggunakan *Dividen Payout Ratio* (DPR) menghasilkan nilai signifikan sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan $<$ dari α yaitu $0.000 < 0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa H_2 *Dividen Payout Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

c. *Sales Growth* (H_3)

Pengujian yang diukur dengan menggunakan *Sales Growth* (SG) menghasilkan nilai signifikan sebesar 0.236. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan $>$ dari α yaitu 0.236

> 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa H_3 *Dividen Payout Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

PEMBAHASAN

Profitabilitas Berpengaruh Tidak Signifikan Terhadap Harga Saham

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan profitabilitas yang dimana profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan *return on equity*, sehingga nilai koefisien *return on equity* bernilai positif tidak signifikan yang artinya rata-rata *return on equity* setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan pada tahun tertentu dan harga saham perusahaan mengalami penurunan setiap tahunnya maka dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya *return on equity* tidak selamanya meningkatkan harga saham karena adanya beban bunga yang harus di bayar oleh perusahaan dan hal ini akan menjadi pertimbangan oleh para investor untuk menginvestasikan dana mereka ke perusahaan. Hasil ini memberikan indikasi bahwa tingkat pengembalian investasi yang akan diterima investor rendah, sehingga membuat investor tidak tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan farmasi dan menyebabkan menurunnya harga saham. Dalam penelitian ini profitabilitas bernilai positif signifikan yang artinya jika profitabilitas mengalami kenaikan, maka harga saham akan mengalami kenaikan pula. Namun sebaliknya jika profitabilitas mengalami penurunan, maka harga saham akan mengalami penurunan artinya rasio tersebut mampu digunakan sebagai pertimbangan para investor untuk membeli saham pada perusahaan, sebagaimana menurut Kasmir (2017:204) apabila *return on equity* rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang baik dalam penjualan dan mengatur keuangan karena laba bersih setelah pajak tidak mampu menutupi ekuitas dan membuat saham-saham pada perusahaan mengalami penurunan dan berdampak pada minat investor yang menurun. Namun dapat diketahui naik turunnya harga saham tidak hanya di pengaruhi oleh variabel profitabilitas tetapi juga dapat di pengaruhi oleh faktor eksternal seperti efek kurs mata uang, laju inflasi dan sebagainya.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2015) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan Sha (2015) yang mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Kebijakan Dividen Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, kebijakan dividen yang diukur dengan menggunakan *Dividen Payout Ratio* memiliki hubungan dengan arah positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Karena apabila pembayaran dividen naik, maka harga saham akan meningkat. Sebaliknya apabila pembayaran dividen menurun maka harga saham akan menurun pula. Sebab variabel kebijakan dividen memiliki hubungan yang searah dengan harga saham.

Kebijakan Dividen merupakan suatu rasio yang dijadikan faktor penting karena dividen yang dibayarkan perusahaan kepada investor dapat dijadikan faktor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Dividen yang dilaporkan oleh perusahaan di dalam laporan keuangan dianggap relevan. Pembayaran dividen yang tinggi dapat menaikkan harga saham perusahaan. karena investor lebih menginginkan keuntungan jangka pendek seperti *Capital Gain*, yang merupakan selisih antara harga beli saham dengan harga jual saham. Pembayaran dividen yang dilakukan perusahaan baik tinggi maupun rendah begitu respon oleh pasar sehingga mengakibatkan perubahan pada harga saham. Investor menjadikan rasio pembayaran dividen sehingga faktor penting dalam keputusan pembelian saham suatu perusahaan.

Variabel kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Clarensia *et al.* (2012) dan Sha (2015) yang menghasilkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan Kusumawati *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa nilai kebijakan dividen berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Pertumbuhan Penjualan Berpengaruh Tidak Signifikan Terhadap Harga Saham

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan, pertumbuhan penjualan yang diukur dengan menggunakan *Sales Growth* memiliki hubungan dengan arah yang positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Karena pertumbuhan penjualan akan mencerminkan keberhasilan investasi periode dimasa lalu sehingga bisa dijadikan sebagai perkiraan pertumbuhan dimasa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan ini untuk menunjukkan berapa besar perubahan kenaikan jumlah penjualan dari waktu ke waktu. Karena jika pertumbuhan penjualan yang tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan perusahaan yang juga akan meningkat sehingga beban yang digunakan saat kegiatan operasional juga akan meningkat.

Variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Kondisi ini menunjukkan bahwa melonjaknya beban penjualan dan beban usaha menyebabkan laba bersih turun meskipun pertumbuhan penjualan naik, sehingga disaat pertumbuhan penjualan meningkat tidak selalu disertai dengan kenaikan harga saham. Jika laba dihasilkan perusahaan mengalami penurunan, maka akan mengurangi besarnya tingkat keuntungan yang diinginkan oleh para investor sehingga menyebabkan menurunnya harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Clarensia *et al.* (2012) dan Mahapsari (2013) bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham karena semakin tinggi pertumbuhan penjualan akan memerlukan modal kerja dan modal untuk investasi. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Deitiana (2011) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai dengan 2018, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Profitabilitas memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai dengan 2018. Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Equity* menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham, Hal ini dikarenakan perusahaan kurang baik dalam penjualan dan mengatur keuangan karena laba bersih setelah pajak belum mampu menutupi ekuitas dan membuat saham-saham pada perusahaan mengalami penurunan. 2) Kebijakan Dividen memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai dengan 2018. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembayaran dividen baik besar maupun kecil akan mempengaruhi naik turunnya harga saham karena sebagai investor lebih memilih keuntungan jangka pendek berupa *capital gain*, yang merupakan keuntungan dari selisih antara harga beli saham dengan harga jual saham di suatu perusahaan. Kebijakan dividen merupakan sebagian dari keputusan investasi. Oleh karena itu, perusahaan dalam hal ini dituntut untuk membagikan dividen sebagai realisasi harapan hasil yang didambakan seorang investor dalam menginvestasikan

dananya untuk membeli saham. Hal ini yang membuat investor tertarik akan kebijakan dividen perusahaan sehingga ketertarikan untuk investasi saham meningkat dan harga saham pun meningkat. 3) Pertumbuhan Penjualan memiliki hubungan positif tidak signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai dengan 2018. Maka, Pertumbuhan penjualan yang diukur dengan menggunakan *sales growth* (SG) menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham, karena jika pertumbuhan penjualan naik maka harga saham juga ikut naik, namun jika pertumbuhan penjualan naik tidak dapat menekan untuk kegiatan operasional sehingga biaya-biaya semakin tinggi akan mengurangi laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Jika laba mengalami penurunan, maka akan mengurangi keuntungan sehingga menyebabkan menurunnya harga saham.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penelitian memberikan beberapa saran untuk menjadi beban pertimbangan dalam perbaikan bagi perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maupun bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut: 1) Bagi pihak manajemen perusahaan dengan adanya hasil penelitian ini hendaknya lebih fokus ke dalam pengelolaan hutang yang dimiliki oleh perusahaan dengan baik agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan sehingga berpengaruh terhadap peningkatan harga saham perusahaan. 2) Bagi para investor dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi pada pasar modal sehingga bisa mengoptimalkan keuntungan serta meminimalkan resiko atau investasi tersebut. 3) Bagi para peneliti selanjutnya sebaiknya dapat menambah variabel dan periode yang digunakan dalam penelitian agar lebih berkembang dan bervariasi. Sehingga dapat diketahui apa saja variabel-variabel lainnya yang dapat mempengaruhi harga saham pada perusahaan Farmasi selain variabel dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, M, dan Soemantri. 2011. *Dasar-Dasar Metode Statistika Untuk Penelitian*. Edisi Kesatu. Pustaka Setia. Bandung.
- Ariawan, B. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada perusahaan Telekomunikasi Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Brigham, E. F dan J. F Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1 (Edisi 11). Salemba Empat. Jakarta.
- Clarensia, J., S. Rahayu, dan N. Azizah. 2012. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 1(1): 72-88.
- Deitiana, T. 2011. Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 13 (1): 57-56.
- Fahmi, I. 2014. *Analisis Laporan Keuangan Alfabeta*. Jakarta.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gudono. 2014. *Analisis Data Multivariat*. Edisi Keempat. Cetakan Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Harjito, D. A. dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Keempat. EKONISIA. Yogyakarta.
- Husnan, S. 2008. *Manajemen Keuangan : Teori dan Penerapan*. Buku 1. Edisi Keempat. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- . 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kesuma, A. 2009. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate yang *Go-Public* di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*. 2(1):38-45.
- Martani, D., S.V. Siregar., R. Wardhani., dan E. Tanudjaja., 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Buku 1. Jakarta. Salemba Empat.
- Munawir. S. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.
- Mahapsari, N. R. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Nominal* 2(1)
- Oktaviani, P. R. 2017. Pengaruh PER, EPS, DPS, DPR Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 6(2).
- Putri, L. P. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* 16(2)
- Riyanto, B. 2011. *Dasar-Dasar Pembelajaran*. Edisi Keempat. Cetakan Kesebelas. GPFE. Yogyakarta.
- Sartono, R. A. 2017. *Manajemen Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Cetakan Kesembilan. BPFE. Yogyakarta.
- Sha , T. L. 2015. Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Net Profit Margin, Return On Equity, Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2013. *Jurnal Akuntansi* 19(2):276-294.
- Sumarni, M. dan J. Soeprihatno. 2014. *Pengantar Bisnis*. Edisi Keenam. Liberty. Yogyakarta.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*. Edisi Pertama. Andi. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Wijaya, I P. A.S dan I M. K. Utama. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Serta Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi*: 514-530.

